

FAKTOR INTERNAL YANG MEMPENGARUHI *FOREIGN DIRECT INVESTMENT* DI INDONESIA TAHUN 2000 – 2018

INTERNAL FACTORS AFFECTING FOREIGN DIRECT INVESTMENT ON INDONESIA IN 2000 – 2018

¹⁾Siti Nur Aisyah, ²⁾Whinarko Juliprijanto, ³⁾Panji Kusuma Prasetyanto

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

Aisyahahaha8787@gmail.com

Abstrak

Dalam melaksanakan pembangunan, Indonesia sebagai negara berkembang membutuhkan dana yang cukup besar. Permasalahannya adalah penanaman modal dalam negeri tidak mencukupi untuk melakukan pembangunan ekonomi sehingga Indonesia perlu mendapatkan pendanaan dari sumber lain diluar investasi dalam negeri. Salah satu cara dalam pembentukan dana selain dari Penanaman Modal Dalam Negeri yaitu melalui Penanaman Modal Asing melalui *Foreign Direct Investment* (FDI). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Produk Domestik (PDB) Per Kapita, Kurs, dan Ekspor Non Migas (sebagai variabel dependen) terhadap *Foreign Direct Investment* (sebagai variabel independen) di Indonesia tahun 2000 sampai 2018. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Jenis data yang diperoleh merupakan data sekunder dalam kurun waktu tahun 2000 sampai 2018. Pengujian statistik dalam penelitian ini merupakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Kemudian dilanjut dengan uji koefisien determinasi R^2 , uji t serta uji F. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Produk Domestik Bruto (PDB) Per Kapita, Kurs, dan Ekspor Non Migas menunjukkan pengaruh terhadap *Foreign Direct Investment*. secara parsial Produk Domestik Bruto (PDB) Per Kapita dan Kurs berpengaruh positif terhadap *Foreign Direct Investment*, sedangkan Ekspor Non Migas tidak berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment*.

Kata Kunci: Produk Domestik Bruto (PDB) Per Kapita, Kurs, Ekspor Non Migas, dan Foreign Direct Investment (FDI).

Abstract

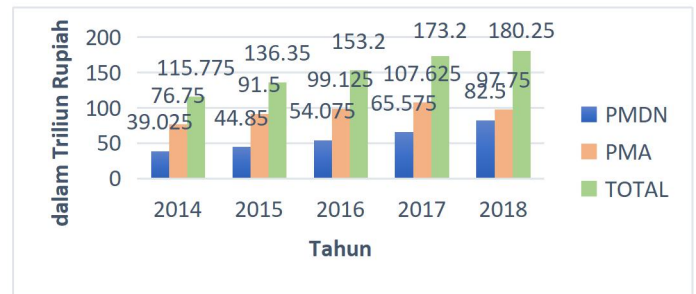
Indonesia as a developing country needs substantial funds to carry out development. The Problems is domestic investment not sufficient to carry out economic development so that Indonesia needs to get funding from other sources outside of domestic investment. One of the ways in the formation of funds except from domestic investment that is foreign investment by Foreign Direct Investment (FDI). This study aims to find out the effect of Gross Domestic Product (GDP) Per Capita, Exchange Rate, and Non-Oil and Gas Exports (as dependent variable) to Foreign Direct Investment (as independent variables) in Indonesia from 2000 until 2018. The method in this study is quantitative descriptive using regression analysis linear multiple. The type of data obtained is secondary data in the period 2000 to 2018. The statistical test in this study was a classic assumption test consisting of normality test, heteroscedasticity test, multicollinearity test, and autocorrelation test. Then proceed with the coefficient of determination R^2 test, t test and F test. The results of this study indicate that simultaneous Gross Domestic Product (GDP) Per Capita, Exchange Rate, and Non-Oil and Gas Exports shows the effect to Foreign Direct Investment. As partially Gross Domestic Product (GDP) Per Capita and Exchange Rate have a effect to Foreign Direct Investment, while Non-Oil and Gas Exports have no effect to Foreign Direct Investment.

Keywords: Gross Domestic Product (PDB) Per Capita, Exchange Rate, Non-Oil and Gas Exports, and Foreign Direct Investment (FDI).

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi suatu negara ditandai dengan adanya peningkatan kinerja dalam perekonomian. Modal memiliki peran penting dalam mendukung proses pembangunan ekonomi jangka panjang untuk didistribusikan secara merata ke berbagai sektor negara guna mendorong aktivitas ekonomi. Menurut Suhendi (2011:173) Pembangunan ekonomi adalah upaya untuk mengatasi masalah keterbatasan sumber daya di Negara Berkembang terutama keterbatasan sumber dana untuk investasi dan keterbatasan devisa disamping keterbatasan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu sumber pendanaan negara berasal dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA).

Sebagai negara berkembang, Indonesia membutuhkan dana yang cukup besar untuk melaksanakan pembangunan ekonomi. Kebutuhan dana yang besar terjadi karena adanya upaya untuk mengejar ketertinggalan pembangunan dari negara-negara maju, baik di kawasan regional maupun kawasan global.

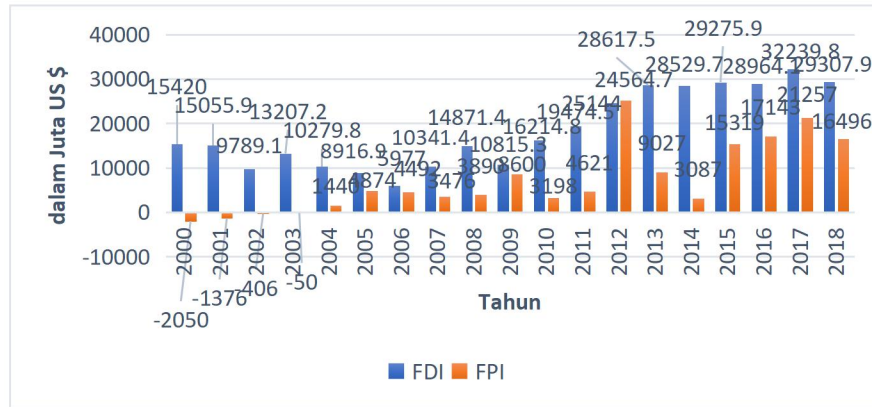


Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal (BPKM RI)

Gambar 1. Perkembangan Realisasi Investasi Indonesia melalui PMDN dan PMA Tahun 2014-2018

Berdasarkan Gambar 1 diatas bahwa jumlah Penanaman Modal Asing (PMA) lebih besar dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) selama 5 (lima) tahun terakhir. Penanaman Modal Dalam Negeri tidak mencukupi untuk melakukan pembangunan ekonomi, hal ini karena jumlah tabungan domestik masih kurang dalam memenuhi investasi yang dibutuhkan. sehingga Indonesia perlu mendapatkan pendanaan dari sumber lain diluar investasi dalam negeri.

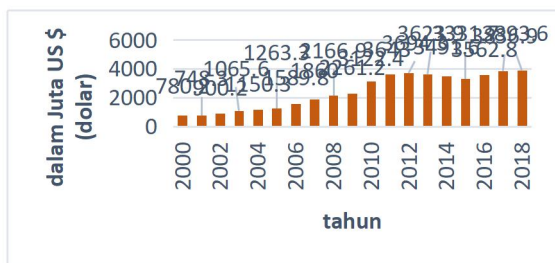
Salah satu cara dalam pembentukan dana selain dari Penanaman Modal Dalam Negeri yaitu melalui Penanaman Modal Asing. Penanaman Modal Asing melalui Investasi Asing Langsung dalam bentuk *Foreign Direct Investment* (FDI) dan Investasi Asing Tidak Langsung dalam bentuk *Foreign Portofolio Investment* (FPI).



Sumber: World Bank, data diolah Badan Pusat Statistika

Gambar 2. Foreign Direct Investment dan Foreign Portofolio Investment di Indonesia Tahun 2000–2018

Berdasarkan Gambar 2 diatas, FDI memberikan kontribusi lebih besar dibandingkan FPI bagi Indonesia selaku negara penerima (*host country*) untuk meningkatkan pembangunan. *Foreign Direct Investment* dipengaruhi oleh faktor internal. Menurut Lincolin (2004:25) bahwa indikator keberhasilan pembangunan dilihat dari indikator moneter dan indikator non-moneter. Indikator Moneter mencakup pendapatan per kapita dan kesejahteraan ekonomi bersih disebut juga sebagai PDB Per Kapita.

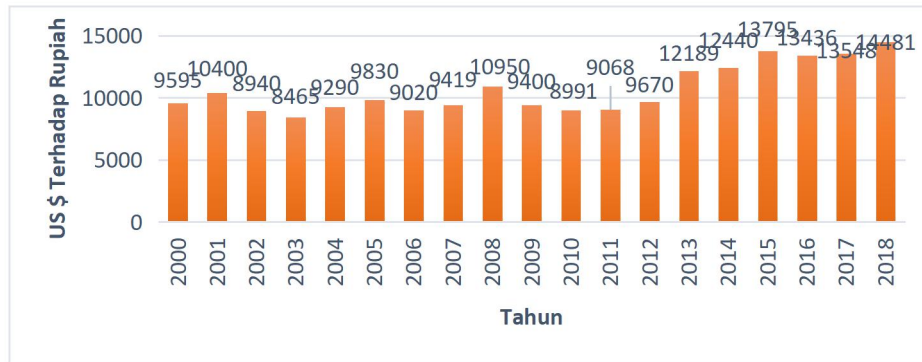


Sumber: World Bank

Gambar 3. PDB Per Kapita di Indonesia tahun 2000-2018

Berdasarkan Gambar 3 diatas, Produk Domestik Bruto (PDB) Per Kapita di Indonesia mengalami kenaikan dari tahun 2000 sampai 2018. Semakin tinggi pendapatan rata-rata penduduk disuatu negara, maka kesejahteraan masyarakat meningkat yang akan mendorong masuknya *Foreign Direct Investment*.

Dalam melakukan transaksi pembayaran internasional masing-masing negara menggunakan jenis dan nilai mata uang yang berbeda-beda. Jenis dan nilai mata uang yang berbeda-beda tentunya membutuhkan adanya penyesuaian nilai antara mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain yang disebut sebagai nilai tukar (Kurs).



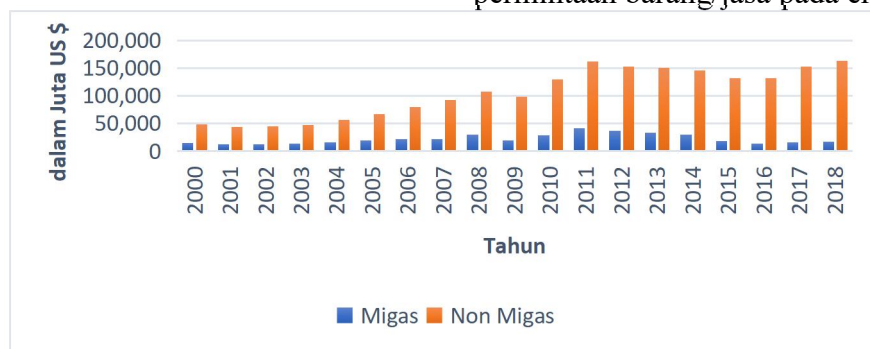
Sumber: Bank Indonesia, data diolah Badan Pusat Statistika

Gambar 4. Kurs (Nilai Tukar) US \$ dolar Terhadap Rupiah Indonesia tahun 2000-2018

Berdasarkan Gambar 4 diatas, bahwa pada tahun 2000-2018 nilai tukar US \$ dolar AS terhadap rupiah yang terjadi di Indonesia tergolong stabil. Dalam ilmu ekonomi, nilai tukar merupakan besarnya mata uang di suatu negara sebagai standar dalam melakukan transaksi pembayaran yang bersifat finansial. Apabila nilai tukar disuatu negara menguat maka biaya pinjaman menjadi makin murah karena tingkat suku bunga yang rendah. Para

investor akan cenderung terdorong untuk melakukan ekspansi bisnis atau investasi baru.

Nilai ekspor memiliki keterkaitan dengan nilai tukar dan arus modal asing yang masuk, menurut Suhendi (2011:209) bahwa meningkatnya permintaan ekspor akan menyebabkan kurs valuta asing dan nilai tukar rupiah meningkat. Akibatnya arus modal asing yang masuk juga meningkat untuk membantu pembiayaan dalam memenuhi permintaan barang/jasa pada ekspor.



Sumber: Badan Pusat Statistika

Gambar 5. Ekspor di Indonesia Tahun 2000 – 2018

Berdasarkan Gambar 5, diatas bahwa data ekspor non migas lebih tinggi daripada ekspor migas karena permintaan barang non

migas (berasal dari jenis komoditas hasil alam maupun industri dan tidak termasuk minyak bumi dan gas alam) di pasar internasional

(perdagangan antar negara) lebih tinggi daripada permintaan barang migas (berasal dari jenis komoditi hasil alam yaitu minyak bumi dan gas alam).

Berdasarkan Latar belakang variabel diatas, Penelitian yang dilakukan membahas mengenai “Faktor Internal Yang Mempengaruhi *Foreign Direct Investment* Di Indonesia Tahun 2000-2018” dengan variabel dependennya yaitu *Foreign Direct Investment* (FDI) sedangkan variabel independennya yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) Per Kapita, Kurs, dan Ekspor Non-Migas.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sujarweni (2015:16), Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel independen maupun dependen, tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain. Sedangkan menurut Sujarweni (2015:12), Penelitian Kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang dengan menggunakan suatu prosedur statistik (perhitungan) atau cara lain melalui kuantifikasi (pengukuran).

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel Y yaitu dependen atau terikat

dan variabel X yaitu independen atau bebas. Dengan rincian *Foreign Direct Investment* (FDI) sebagai variabel Y, Produk Domestik Bruto (PDB) Per Kapita sebagai variabel X1, Kurs sebagai variabel X2, dan Ekspor Non Migas sebagai variabel X3.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sujarweni (2015:89), Data sekunder merupakan data yang bersumber dari catatan, kutipan buku, dan majalah berupa laporan keuangan, publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, website, dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah data runtut waktu (*time series*). Data ini bersumber dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) RI, Badan Pusat Statistika (BPS), Bank Indonesia (BI). Dan *World Bank*. Data ini dikumpulkan dalam periode tahun 2000-2018.

Penelitian ini menggunakan analisis uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar terbebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Pengujian asumsi klasik dilakukan melalui Regresi Linear Berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan variabel

independen (variabel bebas) yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) Per Kapita (X_1), Kurs (X_2), Ekspor Non Migas (X_3) terhadap variabel dependen (variabel terikat) yaitu *Foreign Direct Investment/*FDI (Y). Uji hipotesis yang digunakan adalah Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t) dan Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F). Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model

dalam menjelaskan variasi variabel X yaitu dependen atau terikat.

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Hasil regresi meliputi penyajian hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dengan data masing-masing variabel, sebagai berikut:

Tabel 1. FDI, PDB Per Kapita, Kurs, dan Ekspor Non Migas (data belum diolah)

Tahun	<i>Foreign Direct Investment</i>	PDB Per Kapita	Kurs	Ekspor Non Migas
	Dalam Juta US \$	Dalam Juta US \$	US \$ Terhadap Rp	Dalam Juta US \$
2000	15420	780,2	9595	47757
2001	15055,9	748,3	10400	43685
2002	9789,1	900,2	8940	45046
2003	13207,2	1065,6	8465	47407
2004	10279,8	1150,3	9290	55939
2005	8916,9	1263,3	9830	66428
2006	5977	1589,8	9020	79589
2007	10341,4	1860	9419	92012
2008	14871,4	2166,9	10950	107894
2009	10815,3	2261,2	9400	97492
2010	16214,8	3122,4	8991	129740
2011	19474,5	3643	9068	162020
2012	24564,7	3694,3	9670	153043
2013	28617,5	3623,9	12189	149919
2014	28529,7	3491,6	12440	145961
2015	29275,9	3331,7	13795	131792
2016	28964,1	3562,8	13436	132029
2017	32239,8	3836,9	13548	153084
2018	29307,9	3893,6	14481	162841

Sumber: *World Bank, Bank Indonesia, Badan Pusat Statistika (BPS), dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM)*

Tabel 1 diatas merupakan tabel yang berisi data masing-masing variabel yang belum diolah. Langkah selanjutnya untuk

mengetahui hasil regresi masing-masing variabel tersebut adalah dengan melakukan pengolahan data menggunakan program

computer (*software*) Eviews 2010, yang selanjutnya akan diketahui hasil regresi, sebagai berikut:

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Normality Test	
Jarque-Bera	0,728107
Probabilitas	0,634616

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0,728107 dengan probabilitas sebesar 0,634616 lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan ($\alpha = 5\%$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	9398527.	2.227634	NA
DX1	406.6518	8.295398	5.411820
DX2	6.177853	1.572559	1.464668
DX3	0.115977	5.836885	4.713214

Sumber: Data diolah dengan Eviews 2010

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dapat dilihat bahwa dalam kolom Centered VIF. Nilai VIF untuk variabel Produk Domestik Bruto Per Kapita (X1) sebesar 5.411820, variabel Kurs (X2) sebesar 1.464668, dan variabel Ekspor Non Migas

(X3) sebesar 4.713214. karena nilai VIF dari ketiga variabel tersebut tidak ada yang lebih besar dari 10, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada ketiga variabel bebas tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Test Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.522229	Prob. F(3,15)	0.6735
Obs*R-squared	1.796802	Prob. Chi-Square(3)	0.6156
Scaled explained SS	0.961881	Prob. Chi-Square(3)	0.8105

Sumber: Data diolah dengan Eviews 2010

Berdasarkan Tabel 4 hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Glejser* dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Chi-Squared yaitu 0,6156 lebih besar dari tingkat

signifikansi yang digunakan ($\alpha = 5\%$) sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.149832	Prob. F(2,13)	0.1561
Obs*R-squared	4.722267	Prob. Chi-Square(2)	0.0943

Sumber: Data diolah dengan Eviews 2010

Berdasarkan Tabel 5 hasil Uji Autokorelasi dengan serial Corellation LM Test dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Chi-Squared adalah sebesar 0.0943 lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan

($\alpha = 5\%$) maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak mengalami gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	F-Statistic	R-Squared
C	-10063.82	5792.114	-1.737503	0.1028		
X1	10.39329	4.792778	2.168532	0.0466		
X2	2.115080	0.548329	3.857322	0.0016	37.00188	0.880958
X3	-0.181705	0.123962	-1.465813	0.1633		

Sumber: Data diolah dengan Eviews10

Berdasarkan hasil estimasi pada table tersebut dapat dituliskan persamaan, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

$$Y = -10063.82 + 10.39329 X_1 + 2.115080 X_2 - 0.181705 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Foreign Direct Investment (FDI)
- α = Bilangan Konstanta
- X₁ = Produk Domestik Bruto (PDB) Per Kapita
- X₂ = Kurs
- X₃ = Ekspor Non Migas

- b = Koefisien Regresi
- e = Standard error

Berdasarkan hasil estimasi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -10063.82 berarti pengaruh dari variabel independen maka nilai dari variabel dependen nilainya sebesar -10063.82. Hal ini berarti bahwa apabila variabel independen nilainya konstan (PDB Perkapita, Kurs, dan Ekspor Non Migas) maka nilai variabel Foreign Direct Investment (FDI) turun sebesar 10063.82.
2. Koefisien regresi variabel X1 yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) Per Kapita

sebesar 10.39329, artinya apabila nilai variabel Produk Domestik Bruto (PDB) Per Kapita meningkat sebesar satu persen maka akan meningkatkan *Foreign Direct Investment* (FDI) sebesar 10.39329 persen dengan asumsi bahwa variabel Kurs dan Ekspor Non Migas nilainya tetap.

3. Koefisien regresi variabel X2 yaitu Kurs sebesar 2.115080, artinya apabila nilai variabel Kurs meningkat sebesar satu persen maka akan meningkatkan *Foreign Direct Investment* (FDI) sebesar 2.115080 persen dengan asumsi bahwa variabel Produk Domestik Bruto (PDB) Per Kapita dan Ekspor Non Migas nilainya tetap.
4. Koefisien regresi variabel X3 yaitu Ekspor Non Migas sebesar -0.181705, artinya apabila nilai variabel Ekspor Non Migas meningkat sebesar satu persen maka akan menurunkan *Foreign Direct Investment* (FDI) sebesar -0.181705 persen dengan asumsi bahwa variabel

Produk Domestik Bruto (PDB) Per Kapita dan Kurs nilainya tetap.

Uji Statistik

Uji hipotesis yang digunakan adalah Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t) dan Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).

Uji Parsial (Uji t-Statistik)

sehingga dalam penelitian ini uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) Per Kapita, Kurs, dan Ekspor Non Migas terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia tahun 2000-2018. Jika nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak). Sedangkan jika nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima). Nilai t-tabel diperoleh dari α ; dk (n-1). Nilai t-tabel : ($\alpha = 0,05/2 = 0,025$; dk = $19-3 = 16$) = 2,120

Tabel 7. Hasil Uji t-Statistik

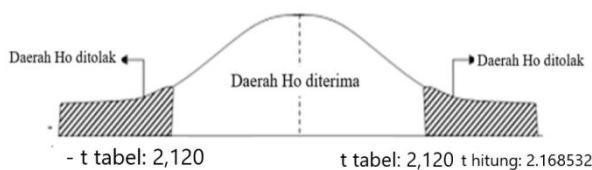
Variable	t-Statistic	Prob.	t-tabel	Kesimpulan
X1	2.168532	0.0466	2,120	Signifikan
X2	3.857322	0.0016	2,120	Signifikan
X3	-1.465813	0.1633	2,120	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10

Keterangan:

1. Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) Per Kapita terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI)

Hasil regresi uji parsial diperoleh nilai t-hitung pada Tabel 7 sebesar 2.168532 sehingga diperoleh hasil : $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $2.168532 > 2,120$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.0466 < 0,05$ dimana nilai signifikansi variabel Produk Domestik Bruto (PDB) Per Kapita lebih kecil dari derajat kesalahan yang artinya Hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga dapat diartikan bahwa variabel Produk Domestik Bruto (PDB) Per Kapita mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI).

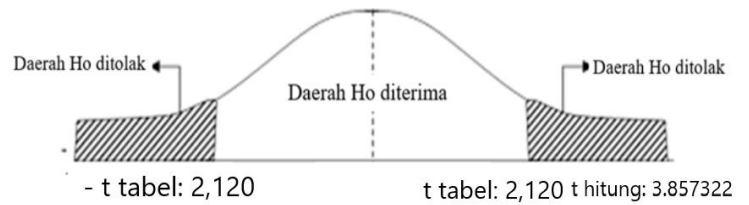


Gambar 6. Uji-t Produk Domestik Bruto (PDB) Per Kapita

2. Pengaruh Kurs terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI)

Hasil regresi uji parsial diperoleh nilai t-hitung pada Tabel 7 sebesar 3.857322 sehingga diperoleh hasil : $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $3.857322 > 2,120$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.0016 < 0,05$ dimana nilai signifikansi variabel Kurs lebih kecil dari derajat kesalahan yang artinya Hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga dapat diartikan bahwa variabel Kurs mempunyai pengaruh yang

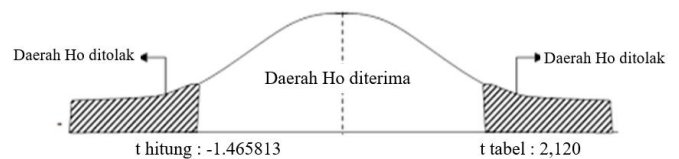
signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI).



Gambar 7. Uji-t Kurs

3. Pengaruh Ekspor Non Migas terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI)

Hasil regresi uji parsial diperoleh nilai t-hitung pada Tabel 7 sebesar -1.465813 sehingga diperoleh hasil : $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yaitu $-1.465813 < 2,120$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.1633 > 0,05$ dimana nilai signifikansi variabel Ekspor Non Migas lebih besar dari derajat kesalahan yang artinya Hipotesis nol (H_0) diterima dan Hipotesis alternatif (H_a) ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa variabel Ekspor Non Migas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI).

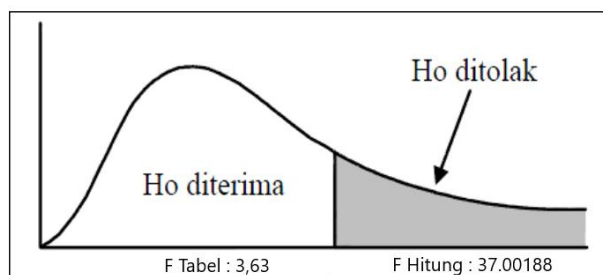


Gambar 8. Uji-t Ekspor Non Migas
Uji Simultan (Uji F- Statistik)

Penelitian ini uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) Per Kapita, Kurs, dan Ekspor Non Migas terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia tahun 2000-2018. Uji ini

diperoleh dari perbandingan antara nilai F-hitung dengan F-tabel. Dimana Nilai F-tabelnya adalah, $df = (k-1, n-k) = (3-1, 19-3) = (2, 16)$; $\alpha 5\% = 3,63$.

Hasil yang diperoleh yaitu F-hitung 37.00188 (Tabel 6). Berdasarkan perhitungan diperoleh bahwa F-hitung > F-tabel yaitu $37.00188 > 3,63$ dengan nilai probabilitas $0,000000 < 0,05$ sehingga keputusannya adalah Hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Maka dapat diartikan bahwa variabel Produk Domestik Bruto (PDB) Per Kapita, Kurs, dan Ekspor Non Migas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia tahun 2000-2018.



Gambar 9. Uji F-Statistik
Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat derajat keakuratan pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen. Dari hasil regresi diperoleh nilai R^2 adalah sebesar 0.880958 (Tabel 6) yang berarti bahwa *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia tahun 2000-2018 dapat dijelaskan oleh variasi model pengaruh

Produk Domestik Bruto (PDB) Per Kapita, Kurs, dan Ekspor Non Migas sebesar 88,09% dan sisanya 11,91% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model tersebut.

PEMBAHASAN

Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) Per Kapita Terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia Tahun 2000-2018

Berdasarkan analisis data, menunjukan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) Per Kapita (X_1) mempunyai pengaruh terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia tahun 2000-2018. Hasil estimasi menunjukan nilai koefisien regresi Produk Domestik Bruto (PDB) Per Kapita (X_1) sebesar 10.39329 artinya apabila nilai variabel Produk Domestik Bruto (PDB) Per Kapita meningkat sebesar satu persen maka akan meningkatkan *Foreign Direct Investment* 10.39329 persen dengan asumsi bahwa variabel lain nilainya tetap (*ceteris paribus*).

Produk Domestik Bruto (PDB) Per Kapita mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t-hitung sebesar 2.168532 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,120. Selain itu tingkat probabilitas variabel ini lebih kecil

dibandingkan tingkat probabilitas yang digunakan yaitu sebesar $0.0466 < 0,05$.

Berdasarkan penelitian ini, menghasilkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) Per Kapita mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Foreign Direct Investment (FDI). Sesuai dengan *Teori The Output and Market Size Hypothesis* yaitu investasi asing langsung yang masuk ke suatu negara bergantung dari output perusahaan asing tersebut, besarnya ukuran pasar dari suatu negara diukur berdasarkan Produk Domestik Brutonya. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi disuatu negara yang meningkat juga akan menyebabkan FDI di Indonesia meningkat. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari PDB Per Kapita, maka Indonesia dianggap mampu dan memiliki daya saing ekonomi yang baik, serta dipercaya oleh investor untuk menanamkan uangnya di Indonesia.

Pengaruh Kurs Terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia Tahun 2000-2018

Berdasarkan analisis data, menunjukkan bahwa Kurs (X2) mempunyai pengaruh terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia tahun 2000-2018. Hasil estimasi menunjukkan nilai koefisien regresi Kurs (X2) sebesar 2.115080 artinya apabila nilai variabel Kurs meningkat sebesar satu persen maka akan meningkatkan

Foreign Direct Investment 2.115080 persen dengan asumsi bahwa variabel lain nilainya tetap (*ceteris paribus*).

Kurs mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t-hitung sebesar 3.857322 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,120. Selain itu tingkat probabilitas variabel ini lebih kecil dibandingkan tingkat probabilitas yang digunakan yaitu sebesar $0.0016 < 0,05$.

Berdasarkan penelitian ini, menghasilkan bahwa Kurs mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI). Sesuai dengan *The Currency Areas Hypothesis Theory* bahwa bahwa nilai kurs yang dimiliki perusahaan asing lebih kuat dibandingkan negara lain, sehingga cenderung berinvestasi karena negara yang memiliki nilai kurs lemah pada umumnya tidak mampu melakukan investasi untuk menghindari resiko kerugian finansial. Dapat dikatakan bahwa sumber dari investasi asing langsung (FDI) ialah negara dengan nilai mata uangnya yang lebih kuat dan negara dengan mata uang yang lebih lemah akan menjadi negara penerima atau tujuan dari FDI. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai tukar dollar Amerika yang menguat atau semakin banyaknya uang rupiah yang diterima menyebabkan semakin tertariknya

investor asing untuk menanamkan modalnya ke Indonesia.

Pengaruh Ekspor Non Migas Terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia Tahun 2000-2018

Berdasarkan hasil analisis data dan uji t menunjukkan bahwa Ekspor Non Migas (X3) selama tahun penelitian 2000-2018 tidak mempunyai pengaruh terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t-statistic Ekspor Non Migas adalah -1.465813 (kurang dari nilai t-tabel 2,120) dengan tingkat signifikansi sebesar 0.1633 (lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$). Sehingga dapat dikatakan bahwa Ekspor Non Migas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Ekspor Non Migas tidak berpengaruh signifikan terhadap FDI karena tujuan investor asing melakukan FDI di Indonesia untuk mencari pasar, sehingga produk yang dihasilkan tidak di ekspor melainkan dijual ke pasar domestik. Semakin tinggi ekspor maka akan semakin meningkatkan impor.

Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) Per Kapita, Kurs, dan Ekspor Non Migas Terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia Tahun 2000-2018

Pengujian ini menggunakan uji F dengan melihat nilai F hitung, pada hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan hasil dimana F hitung model regresi ini adalah 37.00188, nilai ini lebih besar dari F tabel yaitu 3,63 dengan probabilitas variabel lebih kecil dibandingkan tingkat probabilitas yang digunakan yaitu $0,000000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka variabel independen Produk Domestik Bruto (PDB) Per Kapita, Kurs, dan Ekspor Non Migas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia tahun 2000-2018. Besarnya koefisien determinasi R^2 adalah sebesar 0.880958 yang berarti bahwa *Foreign Direct Investment* (FDI) dapat dijelaskan oleh variasi model independen Produk Domestik Bruto (PDB) Per Kapita, Kurs (X1), Kurs (X2), dan Ekspor Non Migas sebesar 88,09% dan sisanya 11,91% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian dan dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model tersebut.

Produk Domestik Bruto (PDB) Per Kapita menjadi indikator penting pertumbuhan ekonomi suatu negara. Semakin tinggi PDB Per Kapita, maka semakin baik pula perekonomian negara yang berarti ekonomi di negara tersebut stabil sehingga mempengaruhi FDI. Keadaan perekonomian

yang baik akan membuat perusahaan bisa menghasilkan output produksi yang efektif dan efisien sehingga FDI yang dialokasikan oleh investor asing dapat dikelola dengan maksimal. Dalam melakukan kerjasama internasional tentu akan terjadinya transaksi pembayaran internasional dimana masing-masing negara menggunakan jenis dan nilai mata uang yang berbeda disebut sebagai nilai tukar (kurs). Negara yang memiliki nilai tukar yang stabil akan membuka jalan investor asing dalam membuka target pasar domestik jangka panjang melalui FDI.

Adanya FDI diharapkan dapat meningkatkan output produksi suatu negara karena adanya modal yang mendukung sehingga dapat meningkatkan aktivitas perekonomian. Dengan adanya FDI negara dapat memenuhi kebutuhan produksi dalam negeri (ekspor) terutama sektor non migas. Namun hal tersebut tidak sesuai dengan fakta dilapangan karena investor asing menanamkan modalnya di Indonesia untuk mencari pangsa pasar atau market seeking. Indonesia adalah negara dengan banyak penduduk dan dipandang sebagai pasar yang potensial, oleh karena itu produk yang dihasilkan tidak dijual ke pasar internasional namun ke pasar domestik Indonesia. Motivasi melakukan FDI di Indonesia adalah untuk mencari pasar, sehingga produk yang

dihasilkan tidak di ekspor melainkan dijual ke pasar domestic. Nilai ekspor tidak berdampak, namun impor bahan baku bertambah sehingga nilai impor mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa ekspor baik disektor non migas maupun sektor lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI).

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan, anatar lain :

1. Produk Domestik Bruto (PDB) Per Kapita berpengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia tahun 2000-2018. Hal ini disebabkan karena meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga membuat FDI meningkat. Dilihat dari PDB Per Kapita, maka Indonesia dianggap mampu dan memiliki daya saing ekonomi yang baik, serta dipercaya oleh investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
2. Kurs berpengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia tahun 2000-2018. Hal ini disebabkan karena nilai tukar dollar Amerika yang menguat menyebabkan semakin banyaknya uang rupiah yang diterima

negara sehingga semakin tertariknya investor asing untuk menanamkan modalnya ke Indonesia melalui FDI.

3. Ekspor Non Migas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia tahun 2000-2018. Hal ini disebabkan karena investor asing menanamkan modalnya di Indonesia untuk mencari pangsa pasar. Indonesia adalah negara dengan banyak penduduk dan dipandang sebagai pasar yang potensial, sehingga produk yang dihasilkan tidak dijual ke pasar internasional namun ke pasar domestik Indonesia. Tujuan investor asing melakukan FDI untuk mencari pasar agar produk dijual ke pasar domestik. Hal ini menyebabkan nilai ekspor tidak berdampak, namun impor bahan baku bertambah sehingga nilai impor mengalami peningkatan.
4. Produk Domestik Bruto (PDB) Per Kapita, Kurs, dan Ekspor Non Migas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap FDI di Indonesia tahun 2000-2018. Hal ini disebabkan karena ketiga variabel independen memiliki keterkaitan terhadap variabel dependen.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang didapat, maka saran yang

dapat diberikan oleh peneliti pada penelitian ini, sebagai berikut :

1. Diharapkan Pemerintah dapat membuat Kebijakan yang tepat mengenai *Foreign Direct Investment* (FDI) sehingga dapat memberikan manfaat bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang merata kedepannya dilihat dari PDB Per Kapita yang meningkat. Langkah yang dilakukan yaitu dengan menindak tegas bagi pelaku yang melanggar Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Pasal 1 tentang penanaman modal dan meningkatkan pengawasan aliran dana dari investor asing ke perusahaan padat karya bukan padat modal agar dapat meningkatkan kinerja produksi sehingga memperoleh profit untuk pengembalian modal dan meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat karena adanya peningkatan aktivitas produksi yang memberikan kontribusi terhadap PDB Per Kapita di Indonesia.
2. Diharapkan Indonesia dapat menjaga kestabilan nilai tukar Rupiah karena apabila terjadi penurunan akan menghambat masuknya FDI ke dalam negeri. Langkah yang dilakukan untuk menjaga kestabilan nilai tukar rupiah melalui Bank Indonesia bersama dengan Pemerintah menjaga ketersediaan pasokan

pangan agar tidak terjadi kelangkaan yang menyebabkan inflasi dan melonjaknya harga barang pokok dimasyarakat. Selain itu Pemerintah seharusnya memperketat kebijakan mengenai kenaikan pajak penghasilan (PPH) terhadap barang impor sehingga masyarakat beralih ke barang dalam negeri.

3. Diharapkan Pemerintah dapat mengembangkan komoditas lain yang berpotensi untuk mendukung Ekspor Non Migas di Indonesia. Semakin banyak komoditas unggulan ekspor Indonesia, tentu akan semakin baik karena apabila salah satu komoditas anjlok, masih ada komoditas lain yang bisa menopang kinerja ekspor Indonesia. Contohnya dengan menjadikan komoditas disektor pertanian sebagai opsi lain ekspor yang memiliki potensi besar di Indonesia.
4. Diharapkan lebih ditekankan kembali realisasi kebijakan yang dikembangkan oleh Pemerintah berupa penerapan *One Single Submission* (OSS) yaitu layanan perizinan berusaha yang terintegrasi secara elektronik dapat direalisasikan dengan maksimal untuk meningkatkan investasi asing dan ekspor. Dengan adanya sistem yang diterapkan secara transparan dan satu pintu tersebut, maka

akan membangun kepercayaan investor maupun perusahaan penerima modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Qaiser dkk. (2016). Impact of Foreign Direct Investment on Gross Domestic Product. *Journal IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*. Vol.7, No.4, halaman 35-40.
- Albahi, Muhammad. (2016). Export-Import and Foreign Direct Investment (FDI): Indonesian Economic Study. *Journal IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*. Vol.7, No.4, halaman 37-44.
- Alfarisy, Muhammad Farid. (2016). Determinan Aliran Masuk FDI Ke Negara Negara Asean Dari Sudut Pandang Institusi: Studi Di Negara Indonesia, Malaysia, Dan Thailand. *Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan*. Vol.1, No.1. halaman 13-24.
- Alshamsi, Khamis Hareb. (2015). The impact of inflation and GDP per capita on Foreign Direct Investment: the case of United Arab Emirates. *Journal Investment Management and Financial Innovations*. Vol.12, No. 3, halaman 132-141.
- Arsyad, Lincoln. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- ASEAN Investment Report. 2018. Foreign Direct Investment and the

- Digital Economy ASEAN. 2018. The ASEAN Investment Report and UNCTAD: The ASEAN Secretariat.
- Bunga, Redemta dan I Made Sukarsa. (2015). Pengaruh PDB, Suku Bunga, dan Nilai Total Ekspor Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia (1993-2012). *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol.4, No.8, halaman 873-897.
- Djulius, Horas. (2017). Energy Use, Trade Openness, and Exchange Rate Impact on Foreign Direct Investment in Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*. Vol.7, No.5, halaman 166-170.
- Ekananda, Mahyus. 2014. *Ekonomi Internasional*. Jakarta : Erlangga.
- Febriana, Asri dan Masyhudi Muqorobbin. (2014). Investasi Asing Langsung di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Vol.15, No.2, halaman 109-117.
- Hardiyantisalim, Siti. 2019. Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Neraca Pembayaran Indonesia Periode 2004-2018 [Skripsi]. Magelang (ID): Universitas Tidar.
- Hargo, Brigjen TNI Dody Usodo. 2017. Jumlah Pulau di Indonesia. Diakses pada 25 April 2020 dari <http://www.wantannas.go.id/2017/02/23/jumlah-pulau-di-indonesia/>
- Nyarko, Philip Asiamah. (2011). Effects of Exchange Rate Regimes on FDI Inflows in Ghana. *International Journal of Economics and Finance Canadian Center of Science and Education*. Vol. 3, No.3, halaman 277-286.
- Lembong, John David dan nugroho. (2013). Analisis Pengaruh Pdb, Inflasi, Suku Bunga, Dan Krisis Moneter Terhadap FDI Di Indonesia Tahun 1981-2012. *Diponegoro Journal of Economics*. Vol.2, No. 4, halaman 118-127.
- Badan Koordinasi Penanaman Modal. 2018. Perkembangan Realisasi Investasi Indonesia melalui PMDN dan PMA tahun 2014-2018 (dalam Juta US \$). BKPM: Indonesia..
- Badan Koordinasi Penanaman Modal. 2019. Realisasi Penanaman Modal PMDN-PMA 2019 Indonesia (Juta US\$). BKPM: Indonesia.
- Badan Pusat Statistika. 2019. Kurs Tengah Beberapa Mata Uang Asing Terhadap Rupiah di Bank Indonesia dan Harga Emas di Jakarta (rupiah) Tahun 2000–2019. BPS: Indonesia.
- Bank Indonesia. 2020. Kurs Transaksi Bank Indonesia US \$ Dolar Terhadap Rupiah 2001-2018. BI: Indonesia.
- Badan Pusat Statistika. 2020. Realisasi Investasi Penanaman Modal Luar Negeri Menurut Negara (juta US\$) Tahun 2000-2018. BPS: Indonesia

- Badan Pusat Statistika. 2000. Persentase Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1997-1999. BPS: Indonesia.
- Badan Pusat Statistika. 2019. Nilai Ekspor Migas dan Non Migas Indonesia (Juta US\$),1975-2018. BPS: Indonesia.
- Djajaatmadja, Charisma Artiga dan Grisna Anggadwita. (2018). Identifikasi Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Keunggulan Bersaing Dengan Pendekatan Rbv Pada Usaha Katering King Of Delicious Meal Identification Of Organization Culture Effect On Competitive Advantages With Rbv Approach In Catering Business King Of Delicious Meal. *Jurnal e-Proceeding of Management*. Vol.5, No.1, halaman 215-230.
- Hidayat, Naufan Faris, dkk. (2017). Pengaruh Foreign Direct Investment, Nilai Tukar Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ekspor (Studi Pada Nilai Ekspor Non Migas Indonesia Periode Tahun 2005-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 43, No.1, halaman 172-179.
- Huda, Syamsul. (2006). Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Non Migas Indonesia Ke Jepang. *Jurnal Ilmu-ilmu Ekonomi Veteran..* Vol.6, No.2, halaman 117-124.
- Indonesia Investment. 2017. Penduduk Indonesia. Diakses pada 25 April 2020 dari <http://www.indonesia-investment.com/id/budaya/penduduk/item67?>
- Jened, Prof. Dr. Rahmi. 2016. *Teori dan Kebijakan Hukum Investasi Langsung (e-book)*. Jakarta: Kencana Divisi Prenada Media Group.
- Kaplan, Robert D. 2009. *The Revenge of Geography Materi Perkuliahan Geopolitik SDA*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Karl, case dan Ray Fair. 2007. *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. Jakarta: Glora Aksara Pratama.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. 2018. Jumlah Penduduk Indonesia Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2019 (dalam juta jiwa). Bappenas: Indonesia.
- Kontan.co.id. (2016, 22 Desember). Ini lima peristiwa penting ekonomi dunia di 2016. Diakses pada 20 Februari 2020, dari <https://internasional.kontan.co.id/news/ini-lima-peristiwa-penting-ekonomi-dunia-di-2016>.
- “Krisis Keuangan Asia di Indonesia”. Indonesia Investment.com. 20 Februari 2020. (<https://www.indonesia-investments.com/id/budaya/ekonomi/krisis-keuangan-asia/item246?>).
- Mashudi, Djohan dkk. 2017. *Pengantar Teori Ekonomi*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Masniadi, Rudi. (2012). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk,

- Tabungan, Dan Investasi Terhadap Tingkat Pendapatan Per Kapita Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Cordova NTB*. Vol.10, No.1, halaman 68-80.
- Nizar, Muhammad Afdi. (2007). Aliran Modal Masuk (Capital Inflows) Dan Implikasinya Bagi Perekonomian Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan*. Vol.11, No.3, halaman 130-155.
- Nopirin. 1986. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Nopirin. 1987. *Ekonomi Moneter Buku II: Edisi ke 1*. Yogyakarta: Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Nopirin. 2000. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- “Pengertian PDB (Produk Domestik Bruto), Fungsi, Jenis, dan Cara Menghitung PDB”. Maxmanroe.com. 20 Februari 2020. (<https://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/pengertian-pdb.html>).
- Prabowo, Heri. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan (Studi Di Patra Jasa Convention Center Semarang). *Bulletin Bisnis dan Manajemen*. Vol.2, No.1, halaman 103-117.
- Richard, Peter, dan Doughlas. 1987. *Pengantar Makroekonomi*. Terjemahan. Erlangga. Jakarta.
- Ruth, Astrid Mutiara dan Syofriza Syofyan. (2014). Faktor Penentu Foreign Direct Investment Di Asean-7; Analisis Data Panel;2000-2012. *Jurnal Media Ekonomi*. Vol.22, No.1, halaman 97-121.
- Safitriani, Suci. (2014). Perdagangan Internasional Dan Foreign Direct Investment Di Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*. Vol.8, No.1, halaman 93-116.
- Saputra, I Gede dan I Wayan Wita. (2016). Pengaruh Utang Luar Negeri, Ekspor, dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1996-2013. *E-Jurnal EP Unud*. Vol.5, No.4, halaman 385-412.
- Saputra, Imam Dwi dan Leo Herlambang. (2014). Pengaruh Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham (Studi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode (2011-2013). *E-Jurnal JESTT Unair*. Vol.1, No.12, halaman 832-840.
- Sari, Gusti Agung Ayu Ratih Meita, dkk (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia. *E-jurnal Manajemen Unud*. Vol.7, No.7, halaman 4002-4030.
- Siallagan, Asrina Br dan Tri Joko Waluyo. (2016). Pengaruh Kebijakan Foreign Direct Investment (FDI) Terhadap Bisnis Ritel Di Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) FISIP*. Vol.3, No.2, halaman 1-16.

- Sianipar, Anner dan Hulaman Panjaitan. 2008. *Hukum Penanaman Modal Asing*. Jakarta: CV. Indhill Co.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: ALVABETA.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukirno, Sadano. 2016. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Suliswanto, Muhammad Sri Wahyudi. (2016). Tingkat Keterbukaan Ekonomi Di Negara Asean 5. *Jurnal Neo-Bis Trunojoyo*. Vol.10, No. 1, halaman 33-48.
- Tambunan, Kristopel F dan Syarief Fauzie. (2014). Pengaruh Capital Inflow Dan Capital Outflow Di Indonesia Terhadap Nilai Tukar Rupiah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara*. Vol.2, No.5, halaman 296-310.
- Tambunan, Rexsy S. (2015). Pengaruh Kurs, Inflasi, Libor Dan PDB Terhadap Foreign Direct Investment (FDI) Di Indonesia. *JOM FEKON Universitas Riau*. Vol.2, No.1, halaman 1-16.
- “Teori-Teori Hukum Investasi dan Penanaman Modal”. [Customslawyers.wordpress.com](https://customslawyers.wordpress.com). 26 Juni 2014. 20 Februari 2010. (<https://customslawyer.wordpress.com/2014/06/26/teori-teori-hukum-investasi-dan-penanaman-modal/>).
- Triyono. (2008). Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika. *Jurnal Ekonomi Pembangunan UMS*. Vol.9, No.2, halaman 156-167.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1995 Kepabeanaan Definisi Ekspor.
- Undang-Undang No. 22 Tahun 2001 tentang Migas.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan
- Undang-Undang No. 17 Tahun 2006 Kepabeanaan Definisi Ekspor non migas
- Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.
- Universitas Pendidikan Indonesia. 2014. *Geografi Regional Indonesia (e-book)*. Diakses pada 25 April 2020 dari http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._DEOGRAFI/195502101980021-DADANG_SUNGKAWA/Bahan_Ajar_GRI/GRI_Gabungan_Cetak.pdf
- Wikipedia. (2020). Demografi Indonesia. Diakses tanggal 25 April 2020 dari https://id.m.wikipedia.org/wiki/Demografi_Indonesia

World Bank. 2019. GDP Per Capita Indonesia 2000-2018 Indonesia (Juta US\$). WB: Indonesia.

World Bank. 2019. Foreign Direct Investment net inflows 1997-1999 (dalam Juta US \$). WB: Indonesia.

World Bank. 2019. Foreign Direct Investment net inflows Negara di Asia Tenggara Tahun 2013 -2017 (dalam Juta US \$). WB: Indonesia.

Yuliasari, Rika. 2019. Analisis Pengaruh Corporate Tax, PDB Per Kapita, Inflasi, dan Trade Openess Terhadap Perkembangan Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia [Skripsi]. Magelang (ID): Universitas.